

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

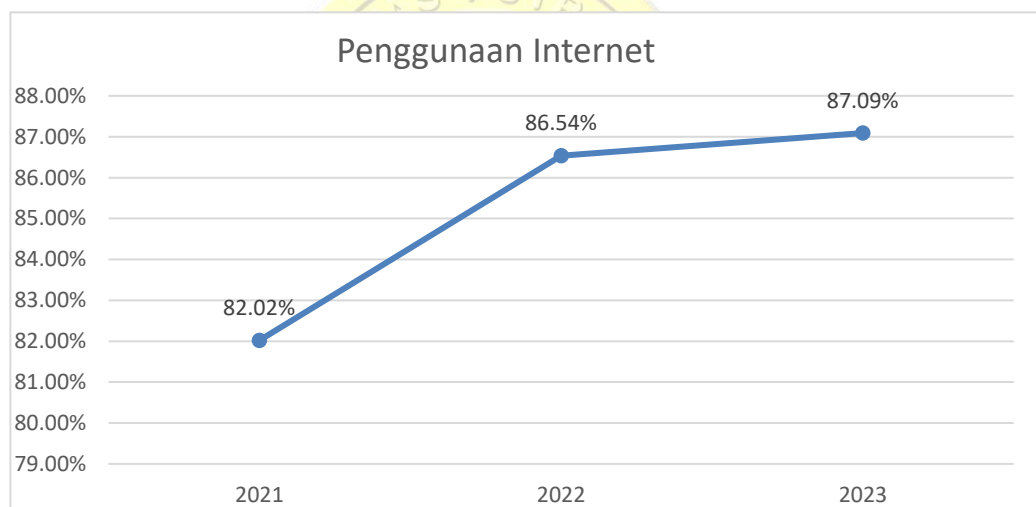
Perusahaan adalah suatu kegiatan produksi yang terdaftar di pemerintahan maupun tidak terdaftar di pemerintahan. Perusahaan bertujuan mencapai keuntungan setinggi-tingginya untuk mensejahterakan para pemiliknya atau investor agar meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha memperoleh *profit* dengan maksimal di era sekarang yang persaingan bisnisnya meningkat pesat sehingga perusahaan didorong untuk tumbuh, berkembang dan terus inovatif agar tetap bertahan dan maju diantara pesaing lainnya (Cahyana et al., 2022).

Perusahaan telekomunikasi adalah sektor industri yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu industri yang sangat kompetitif, cepat berubah, dan dinamis. Sub sektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Saat ini, perusahaan telekomunikasi terus bermunculan sehingga memaksa perusahaan telekomunikasi bersaing ketat untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan memproduksi produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menjadi kunci sukses pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi jarak dan memperlancar arus pertukaran informasi.

Seiring dengan berkembangnya alat komunikasi yang pesat dan dapat menghemat biaya pemakaian bagi masyarakat. Telekomunikasi mempunyai

peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor telekomunikasi. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kebutuhan akan layanan telekomunikasi yang mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan demi mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, kebutuhan masyarakat akan layanan telekomunikasi terus meningkat. Berikut data penggunaan akses internet berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari tahun 2021-2023, sebagai berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik I-1 Penggunaan Internet di Indonesia Periode 2021-2023

Grafik menunjukkan bahwa penggunaan internet terus bertambah, terlihat bahwa pada tahun 2021, tingkat penggunaan internet mencapai 82,02%, meningkat menjadi 86,54% pada 2022, dan mencapai puncaknya di 87,09% pada 2023. Fenomena ini menunjukkan peran penting perusahaan telekomunikasi dalam menyediakan layanan berkualitas untuk memenuhi

kebutuhan informasi yang semakin tinggi di masyarakat. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk berinovasi dan mempertahankan kualitas layanan di tengah dinamika industri yang sangat cepat berubah agar tetap kompetitif dan menjaga nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang baik dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya juga dianggap mampu memberi *return* kepada investor sesuai dengan harapan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena juga akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi nilainya, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hidayat, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Rai Prastuti & Merta Sudiartha, 2016). Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila

harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Sementara itu, menurut Massie et al., (2017) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Tabel I-1

Perkembangan Nilai Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2021-2023

No	Kode	Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)		
			2021	2022	2023
1	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,50	1,39	1,30
2	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,23	5,26	(0,89)
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1,72	1,29	1,00
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	2,12	1,55	1,10
5	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,85	1,43	1,30
6	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	1,59	1,16	0,96
7	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1,25	1,34	1,28
8	ISAT	PT Indosat Tbk	1,79	1,73	2,36
9	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	3,71	1,12	0,61
10	KBLV	PT First Media Tbk	0,66	(0,471)	(0,26)
11	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk	2,16	2,27	2,11
12	LINK	PT Net Tbk	2,28	1,36	0,83
13	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	4,42	8,82	8,49
14	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	6,96	3,95	4,20
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	3,37	2,25	2,62
16	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	5,00	4,03	3,14
Rata – Rata			2,73	2,40	1,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Tabel I-1 terlihat nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2021-2023 yang diukur menggunakan *Price-to-Book Value* (PBV). Dari data diatas menunjukan PBV pada perusahaan telekomunikasi dari tahun 2021-2023 berfluktuatif, tetapi jika di rata-rata cenderung menurun. Nilai

perusahaan tertinggi dari data diatas terdapat pada PT Solusi Tunas Pratama yaitu sebesar 8,82 di tahun 2022, ini diartikan bahwa tingginya nilai perusahaan, akan meningkatkan kesejahteraan para penanam modal. Sedangkan pada perusahaan dengan PBV terendah ada pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebesar (0,89) pada tahun 2023. Nilai perusahaan yang negatif berarti modal perusahaan negative dan perusahaan didanai oleh utang, artinya semakin rendah nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang semakin rendah atau berkurang juga (Fauzi & Rasyid, 2019).

Penurunan PBV ini mengindikasikan bahwa meskipun permintaan atas layanan telekomunikasi meningkat, kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi tidak mencerminkan peningkatan nilai pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan kompetitif dalam bentuk perang harga, tingginya investasi dalam pengembangan teknologi baru seperti 5G, serta tantangan ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga yang tinggi. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi global juga menjadi faktor penting yang memperburuk kondisi sektor ini. Ekonomi dunia yang hanya tumbuh 3% pada 2022 dan 2,6% pada 2023 memperlihatkan pelemahan permintaan terhadap berbagai sektor, termasuk telekomunikasi. Dalam konteks ini, belanja konsumen terhadap layanan telekomunikasi cenderung menurun, sementara investasi dalam infrastruktur, seperti jaringan 5G, mengalami perlambatan akibat keterbatasan modal dan ketidakpastian ekonomi. Hal ini membuat sektor telekomunikasi menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja

keuangan dan menarik minat investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Atiningsih & Wahyuni, (2020) ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pasar dan dianggap mampu menghadapi persaingan ekonomi (Lumoly et al., 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Hal ini disebabkan total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan memiliki perbedaan yang besar sehingga dapat menyebabkan nilai yang melewati batas. Untuk menghindari data tidak normal tersebut, total aset perlu diubah dalam bentuk logaritma natural (Octaviany et al., 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan berdasarkan parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga modal yang akan ditanamkan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai

perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani & Purbohastuti, (2020) dan penelitian Christiaan, (2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian A'yun et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana perusahaan telekomunikasi mengelola sumber pembiayaannya, terutama untuk investasi besar yang diperlukan dalam industri ini. Dalam konteks industri telekomunikasi, yang memerlukan investasi besar untuk infrastruktur teknologi, seperti jaringan 5G dan layanan berbasis data. Menurut Dhani & Utama, (2017) struktur modal merupakan proporsi pendanaan dan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan dana yang besar juga, maka dari itu dibutuhkan tambahan dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambahkan dana dalam proses pengembangan proses usaha tersebut. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi risiko yang diambil pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Itsnaini & Bernando, 2021).

Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Struktur modal dalam

penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Muliana, (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proxy struktur modal dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* dan total *shareholder's equity*. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan terhadap pihak luar. Nilai DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, sehingga beban bunga dan risiko yang ditanggung juga besar.

Dengan demikian, struktur modal yang optimal, dengan proporsi hutang dan ekuitas yang seimbang, dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan pendanaan serta mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham (Muliana, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Adityaputra & Perdana, (2024) dan penelitian Maptuha et al., (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Purwani & Santoso, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini, digunakan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba melalui seluruh sumber dan kemampuannya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya disebut profitabilitas (Makkulau et al., 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Investor dapat menilai laba atau investasi dari tingkat penggunaan aset atau sumber daya perusahaan lainnya. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi, karena profitabilitas mampu mempengaruhi secara tidak langsung pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena kinerja profitabilitas yang baik dapat memperkuat pengaruh positif dari ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwani & Santoso, (2022), penelitian Yulimtinan & Atiningsih, (2021), dan penelitian Shantika & Kurniawati, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wulandari & Damayanti, (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena yang terjadi dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan dengan judul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)**

1.2. Rumusan Masalah

Ukuran perusahaan dan struktur modal merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi risiko yang diambil pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Itsnaini & Bernando, 2021). Lebih lanjut, profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan dan memperkuat hubungannya dengan ukuran perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, antara lain :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus menerus dari tahun 2021-2023.

2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data selama periode 2021-2023.
3. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

- a. Ukuran Perusahaan

Variabel penelitian ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Ln Total Asset* (SIZE).

- b. Struktur Modal

Variabel penelitian struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- c. Profitabilitas

Variabel penelitian profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

- d. Nilai Perusahaan

Variabel penelitian nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis kepada investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memperkaya perspektif dalam menganalisis kinerja perusahaan, khususnya di sektor telekomunikasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan dan struktur modal yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang manajemen keuangan dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

